



## **MENGEMBANGKAN DISIPLIN ANAK USIA DINI MELALUI METODE PEMBIASAAN BERBASIS HINDU DI TK DHARMA KUMARA IV BUDUK**

Oleh

**Ni Komang Ayu Nikiani<sup>1</sup>, Kadek Aria Prima Dewi PF<sup>2</sup>, I Made Luwih<sup>3</sup>**  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar  
E-mail: <sup>1</sup>ayu\_nikiani25@yahoo.com, <sup>2</sup>primadewipf@gmail.com,  
<sup>3</sup>imadeluwih29@gmail.com

Diterima 8 September 2021, direvisi 22 September 2021, diterbitkan 31 Desember 2021

### ***Abstract***

*Developing Hindu-based Early Childhood Discipline can be done by using the habituation method. Through habituation activities, the child will get used to discipline. The discipline of children is taught about behaving in ways that are consistent with the standards of their social groups. With the inculcation of discipline from an early age, especially based on Hinduism, will certainly have a great influence on the child, a child will become accustomed to and consider that it must be done. The issues to be discussed include (1) application in developing Early Childhood discipline through Hindu-based habituation methods in TK Dharma Kumara IV Buduk (2) obstacles encountered in developing Early Childhood discipline through Hindu-based habituation methods in TK Dharma Kumara IV Buduk (3) supporting factors in developing Early Childhood discipline through Hindu-based habituation methods at Kindergarten Dharma Kumara IV Buduk. This study aims to (1) Know how to apply in developing the discipline of Early Childhood through Hindu-based habituation methods in Kindergarten Dharma Kumara IV Buduk (2) find out the obstacles faced in developing Early Childhood discipline through Hindu-based habituation methods in Kindergarten Dharma Kumara IV Buduk (3) knows the supporting factors in developing Early Childhood discipline through Hindu-based habituation methods at TK Dharma Kumara IV Buduk.*

**Keywords:** *Developing Discipline, Habitual Methods, Based on Hinduism*

### **PENDAHULUAN**

Mengembangkan disiplin merupakan hal yang penting yang patut ditanamkan sejak dini. Sebab pada usia inilah seorang anak mempunyai suatu memory atau ikatan yang kuat. Dengan adanya penanaman disiplin sejak dini ini tentu akan memberikan pengaruh yang besar terhadap anak, seorang anak akan menjadi terbiasa dan menganggap hal tersebut harus dilakukan. Menurut Hurlock (1978) yang dimaksud disiplin adalah perilaku seseorang yang belajar diri atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin, orang tua dan guru merupakan pemimpin, sedangkan anak

merupakan murid yang belajar dari orang dewasa tentang hidup yang menuju ke arah kehidupan yang berguna dan bahagia pada masa mendatang. Disiplin menuntut kesadaran dari seseorang untuk melakukan dan tidak melakukan apa yang harus dan tidak harus dilakukan.

Disiplin seseorang tidak boleh dipaksakan bahkan pada anak kecil sekalipun. Melalui disiplin anak diajarkan tentang berperilaku dengan cara-cara yang sesuai dengan standar kelompok sosialnya. Sedangkan Menurut Wiyani (2013:42) perilaku disiplin pada anak usia dini adalah suatu pengendalian diri terhadap perilaku anak usia 0-6 tahun dalam berperilaku sesuai dengan ketentuan yang berlaku (bisa berupa tatanan nilai, norma, dan tata tertib di rumah dan di sekolah

Pendidikan anak usia dini yang berkaitan dengan pendidikan karakter adalah terletak pada perkembangan nilai kecerdasan sosial emosional. Spesifikasi Perkembangan kecerdasan sosio emosional yang menyebutkan bahwa tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional anak adalah mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat dan memahami peraturan dan disiplin serta menunjukkan rasa empati, diharapkan anak sudah mampu memahami makna sebuah kedisiplinan yaitu dengan taat dan patuh terhadap aturan.

Metode merupakan cara yang telah teratur dan telah terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu/seseorang menjadi terbiasa. Dalam kaitannya dengan metode pengajaran pendidikan agama Hindu, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran Hindu. Metode Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan untuk melatih anak agar memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu, yang umumnya berhubungan dengan pengembangan kepribadian anak seperti emosi, disiplin, budi pekerti, kemandirian, penyesuaian diri, hidup bermasyarakat, dan lain sebagainya. Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan berarti cara untuk melakukan suatu tindakan dengan teratur dan telah terpikir secara baik-baik dan dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan. Oleh sebab itu berbeda dari TK pada umumnya disini menerapkan metode pembiasaan berbasis Hindu karena setiap harinya anak-anak sebelum melaksanakan aktivitas belajar mengajar berdoa dengan melakukan gayatri mantram, setiap hari Kamis menggunakan pakaian adat dan melakukan aktivitas keagamaan seperti membuat sarana persembahyangan.

Berdasarkan hal tersebut yang melatar belakangi penulis sangat tertarik untuk mengkaji permasalahan di atas sesuai dengan skripsi yang berjudul “Mengembangkan Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Berbasis Hindu di TK Dharma Kumara IV Buduk Mengwi Badung” karena dari perbedaan yang diterapkan di TK pada umumnya dalam mengembangkan disiplin anak usia dini melalui metode berbasis Hindu.

## **METODOLOGI**

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan sesuai dengan tujuan yang ingin

dicapai dari mengembangkan disiplin anak usia dini melalui metode pembiasaan berbasis Hindu di TK Dharma Kumara IV Buduk.

Menurut Moeleong (2015:4) pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang bisa diamati oleh peneliti. Sumber data yang digunakan ada dua yaitu data primer adalah data hasil subjek penelitian seperti guru dan kepala sekolah yang selalu mengamati anak baik dari tutur katanya dan dari perilakunya agar kelak harapan guru dan kepala sekolah terwujud yakni mendisiplinkan anak didiknya. Serta yang termasuk dalam data sekunder adalah buku-buku yang relevan maupun dokumen-dokumen yang mendukung permasalahan ini.

Metode pengumpulan data menurut Ulber Silalahi (2009:58) adalah satu proses mendapatkan data empiris melalui responden dengan menggunakan metode tertentu. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, kepustakaan dan dokumentasi. Sehingga dari data tersebut diperlukannya melakukan analisa data, yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga yaitu reduksi data, penyajian data dan reduksi data (Sugiyono, 2012: 336), dari tiga tahapan ini dapat menghasilkan data yang benar dan mendapat hasil penelitian yang lebih rinci.

## **PEMBAHASAN**

### **Penerapan dalam Mengembangkan Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Berbasis Hindu Di TK Dharma Kumara IV Buduk**

Penerapan dalam Mengembangkan Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Berbasis Hindu Di TK Dharma Kumara IV Buduk ini disesuaikan dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH), adapun proses pembelajaran dalam 1 (satu) pertemuan dengan tema yang di ambil:

#### **1. Kegiatan Awal**

Peserta didik TK Dharma Kumara IV Buduk melaksanakan kegiatan *Gayatri Mantram* bersama dan mengucapkan *Om Swastyastu* sebagai metode pembiasaan pada peserta didiknya pada saat sebelum dimulainya proses pembelajaran, setelah melakukan *Gayatri Mantram* dilanjutkan dengan kegiatan awal dengan durasi kurang lebih 30 menit di dalam kelas. Peserta didik diajarkan untuk melakukan *Gayatri Mantram*, hal ini untuk melatih keberanian dan kemampuan peserta didik. Guru memberikan kesempatan pada setiap peserta didik untuk memimpin *Gayatri Mantram* secara bergilir. Pelaksanaan persembahyangan tersebut sudah menjadi kebiasaan bagi anak didik sebelum melaksanakan pembelajaran, hal tersebut diharapkan berdampak positif terhadap perilaku anak dan terbiasa melaksanakannya hingga dewasa.

#### **2. Kegiatan inti**

Berdasarkan observasi di lapangan kegiatan mesatue atau mendongeng rutin dilakukan oleh guru-guru setiap seminggu sekali. *Satue* atau dongeng yang sering diceritakan adalah dongeng lokal maupun dongeng nusantara yang kaya akan ajaran moral seperti *Bawang Teken Kesuna*, *I Sugih Teken I Lacur*, *I Siap Selem* dan lain sebagainya. Salah satu dongeng yang sering diceritakan adalah *Bawang Teken Kesuna*. Dalam cerita ini guru selalu memberikan contoh mana perbuatan yang patut di contoh dan yang tidak patut di contoh. Seperti watak *Bawang* yang selalu rajin membantu orang tua, tekun dalam belajar agama sedangkan *Kesuna* hanya bermalas-malasan. Berdasarkan hasil observasi di lapangan guru di TK Dharma Kumara IV

Buduk dalam mengajar *sor singgih basa*, menerapkan strategi belajar dengan metode demonstrasi. Penerapannya dalam proses pembelajaran, guru mengajak peserta didik untuk menyentuh anggota tubuh berdasarkan apa yang diucapkan oleh guru, guru menyebutkan *untu*, maka peserta didik harus menyentuh memamerkan gigi mereka sembari menyentuh gigi mereka. Bagi peserta didik yang salah menyentuh anggota tubuhnya, mendapat kesempatan untuk kedepan dan menyanyi didepan teman-temannya. Proses belajar sambil bermain secara tidak langsung telah ditetapkan. Pada gambar di atas terlihat peserta didik sedang membuat *canang ceper*, setiap peserta didik diajarkan untuk membuat canang ceper dalam bentuk sederhana. Guru mengawasi peserta didik dalam proses pembuatan *canang ceper*. Guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk saling bekerja sama dalam membuat canang ceper sehingga, semangat gotong royong sudah dipupuk sejak dini.

### 3. Kegiatan istirahat

TK Dharma Kumara IV Buduk melakukan kegiatan istirahat bersama selama kurang lebih 30 menit, pada kegiatan tersebut anak membiasakan diri untuk berdoa sebelum menikmati makanan, mencuci tangan, makan dan minum tanpa bantuan orang dewasa dan bermain di halaman. Pembiasaan tersebut bertujuan untuk melatih anak didik agar lebih mandiri.

### 4. Kegiatan akhir

Peserta didik kembali memasuki kelas setelah masuk kelas guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali materi pelajaran dengan cara mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, hal ini akan merangsang daya ingat sekaligus daya nalar peserta didik, ketika dirasa cukup guru mengajak peserta didik untuk berdoa. Mengajak peserta didik untuk duduk dengan tenang dan mengheningkan diri tidak membuat keributan atau gangguan kecil lainnya.

## **Kendala Yang Dihadapi Dalam Mengembangkan Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Berbasis Hindu Di TK Dharma Kumara IV Buduk**

Setiap kegiatan yang dilakukan tidak terlepas dari kendala yang dihadapi. Demikian juga halnya dengan upaya untuk melakukan penerapan dalam mengembangkan kedisiplinan anak usia dini melalui metode pembiasaan berbasis Hindu di TK Dharma Kumara IV Buduk terdapat sejumlah kendala yang dihadapi baik yang sifatnya internal maupun eksternal. Berikut ini dideskripsikan kendala-kendala yang dihadapi anak dalam penerapan untuk mengembangkan disiplin anak usia dini berbasis Hindu, baik yang sifatnya internal maupun yang sifatnya eksternal beserta solusi yang diaktualisasikan dalam rangka mengatasi kendala-kendala tersebut.

### 1. Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri atau pembawaan anak itu sendiri. Faktor internal anak meliputi gangguan atau kekurangmampuan psiko fisik anak. Kendala yang sifatnya internal yang dihadapi oleh anak usia dini dalam melakukan penerapan disiplin berbasis Hindu umumnya berkaitan dengan aspek infra struktur. (1) Sebelum proses belajar mengajar guru membiasakan anak-anak agar mengucapkan salam "*Om Swastyastu*" menunjukkan salah satu bentuk dari ajaran agama Hindu yang langsung diterapkan, selain itu anak-anak juga melakukan *Gayatri Mantram* setiap hari sebelum kegiatan belajar dimulai. Tetapi saat kegiatan sembahyang di kelas masih saja ada beberapa anak yang kurang disiplin tidak memejamkan matanya

padahal sebelum kegiatan sembahyang ibu guru selalu mengingatkan anak-anaknya untuk memejamkan matanya saat sembahyang dan tidak boleh bercanda tetapi masih saja beberapa anak yang melanggarnya, hal ini terjadi karena sebagian besar anak-anak di TK Dharma Kumara IV Buduk kesehariannya jarang diterapkannya dirumah. Cara guru di TK Dharma Kumara IV Buduk mengembangkan disiplin dalam kegiatan sembahyang sehari-hai ini biasanya yang tidak mengikuti aturan atau melanggarnya dikenai hukuman seperti memungut sampah yang ada di dalam kelas dan di halaman agar anak didik terbiasa untuk disiplin dalam sembahyang. (2) Kesulitan guru dalam mengatur anak-anak mengikuti kegiatan pembuatan canang, apalagi jika guru harus mengontrol lebih dari 10 orang anak, seperti pada saat ibu guru menjelaskan materi dan langkah-langkah dalam pembuatan canang anak-anak masih banyak yang belum memperhatikan penjelasan dari ibu guru, sehingga pada saat melakukan kegiatan tersebut masih ada anak yang dibantu dan juga masih ada anak yang malu bertanya kembali pada langkah yang belum dipahaminya. Disini ibu guru biasanya memberikan hukuman pada anak didik yang tidak memperhatikan saat ibu guru menjelaskan setiap langkah pembuatan canang dengan cara diakhir pembuatan canang anak didik yang tidak disiplin akan disuruh untuk membereskan peralatan yang dipakai saat kegiatan dan menyapu sisa dari janur yang berserakan saat kegiatan. Maksud dari guru di TK Dharma Kumara IV Buduk memberikan hukuman pada anak yang kurang disiplin ini agar anak membiasakan untuk disiplin.

## 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri anak yang mempengaruhi proses kegiatan pembelajaran. Faktor eksternal anak meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktifitas belajar siswa. ini meliputi: Lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah TK Dharma Kumara IV Buduk termasuk lingkungan yang kondusif serta tempatnya sangat strategis yaitu bersebelahan dengan jalan raya yang mengakibatkan adanya suara bising dari kendaraan yang berlalu lalang sehingga anak-anak terganggu saat kegiatan persembahyangan serta tempat untuk persembahyangan di TK terlalu sempit sehingga anak-anak harus bergiliran melakukan persembahyangan. Pada saat kegiatan persembahyangan ada saja teman yang menunggu giliran mengganggu anak didik yang sedang melakukan sembahyang pada sesi pertama, ini mengakibatkan terganggunya kegiatan sembahyang, maka dari itu ibu guru memberikan hukuman pada anak didik yang mengganggu temannya dengan hukuman mendapat tirta dan bija paling akhir dan istirahat paling akhir. Tujuannya agar anak didik bisa lebih disiplin dalam kegiatan sembahyang.

## **Faktor Pendukung Dalam Mengembangkan Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Berbasis Hindu Di TK Dharma Kumara IV Buduk**

Proses pelaksanaan mengembangkan disiplin anak usia dini melalui metode pembiasaan di TK Dharma Kumara IV Buduk ada beberapa faktor pendukung yang menunjang dalam prosesnya. Adapun faktor yang mendukung dalam mengembangkan disiplin anak usia dini melalui metode pembiasaan berbasis Hindu di TK Dharma Kumara IV Buduk adalah :

### 1. Faktor Keluarga (orang tua)

Pendukung faktor ini adalah orang tua yang selalu mengingatkan dan mengajak anaknya untuk membiasakan segala kegiatan yang telah dilakukan di sekolah untuk

selalu dilaksanakan ketika anak berada di rumah. Misalnya orang tua yang membiasakan anak untuk melakukan kegiatannya sendiri, orang tua mengajak anaknya untuk melakukan gayatri mantram, serta orang tua selalu mengingatkan anak ketika anak akhlaknya kurang sesuai dengan ajaran agama Hindu.

#### 2. Faktor Guru

Keterlibatan guru dalam penerapan dalam mengembangkan disiplin anak usia dini berbasis Hindu di TK Dharma Kumara IV Buduk terlihat pada pendampingan guru yang intensif di setiap kegiatan yang dilakukan peserta didik. Pendampingan guru dalam setiap kegiatannya sangat berpengaruh besar dalam penerapan disiplin anak berbasis Hindu. Karena apabila ada perilaku peserta didik yang tidak sesuai, guru akan menegur, dan memberikan pengertian. Diharapkan peserta didik setelah itu dapat segera memperbaiki perilakunya.

#### 3. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan keluarga yang selalu mengarahkan anaknya untuk melakukan pembiasaan mengenai nilai-nilai kedisiplinan dan lingkungan TK Dharma Kumara IV Buduk yang selalu membiasakan peserta didiknya untuk selalu menerapkan nilai kedisiplinan berbasis Hindu. Hal ini dapat terlihat dalam kegiatan sehari-hari terutama di lingkungan TK Dharma Kumara IV Buduk pembuatan lingkungan yang kondusif oleh semua staf yang berada di sekolah. Seperti dalam pelaksanaannya, setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai pihak sekolah melalui guru piket menyambut kedatangan peserta didik dengan mengucapkan *panganjali* dan telah berada di depan gerbang untuk bersalaman dengan peserta didik yang baru datang. Selain itu, pendidik selalu mengajari agar peserta didik agar membalas salam dengan *panganjali*.

#### 4. Faktor Peserta didik

Antusiasme dan rasa ingin tahu yang tinggi dari peserta didik dalam pembelajaran dan penerapan dalam mengembangkan disiplin anak usia dini berbasis Hindu di TK Dharma Kumara IV Buduk merupakan sebuah energi yang baik dalam pelaksanaan pendidikan disiplin pada anak usia dini terutama yang berbasis Hindu. Keadaan ini akan berbalik apabila tidak ada keinginan dari diri peserta didik dan apa yang telah diusahakan pendidik akan terasa sia-sia. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung mereka terlihat semangat, kompak, gembira dan senang selama mengikuti pembelajaran dalam mengembangkan disiplin anak usia dini berbasis Hindu di TK Dharma Kumara IV Buduk.

### SIMPULAN

Pengembangan sikap disiplin pada anak usia dini dapat dilakukan melalui pendekatan kegiatan keagamaan. Telah kita ketahui bahwa semua agama yang ada di Indonesia mengajarkan para pemeluknya tentang kebaikan, etika, dan norma-norma yang akan membuat karakter seseorang menjadi baik. Begitu pula pada Agama Hindu, segala macam bentuk falsafah dari pembelajaran yang terdapat dalam Agama Hindu bisa dijadikan dasar untuk memberi pendidikan kedisiplinan pada anak usia dini.

Pada Tk Dharma Kumara IV Buduk yang merupakan salah satu TK yang berbasiskan Agama Hindu telah menerapkan pendidikan kedisiplinan melalui berbagai pembelajaran yang termuat dalam Agama Hindu diantaranya dari sor singgih bahasa, cerita rakyat, dan makna dari doa sehari-hari. Pengembangan sikap disiplin ini pada

prosesnya tidak lepas dari kendala dan hambatan yang dialami. Namun antusiasme dari guru dalam memberikan pendampingan dan membentuk kebiasaan lingkungan sekolah dengan bentuk perilaku yang disiplin menjadi salah satu jalan keluar bagaimana pengembangan disiplin anak dapat terbentuk dengan baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hurlock, Elizabeth.b. (1978). *Perkembangan Anak (Edisi ke enam)*. Jakarta: Erlangga.
- Moleong, Lexy. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. remaja Rosdakarya
- Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung; PT. Refika Aditam
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Wiyani, Ardy, Novan. (2013). *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: ARRUIZZ Media.